

ETIKA DAN ISU SOSIAL DALAM SISTEM INFORMASI: (TANTANGAN PRIVASI, AKUNTABILITAS, DAN KUALITAS HIDUP DI ERA DIGITAL)

Lailatusolihah¹, Mohammad Thoriq Al bariki², Sugeng Listyo Prabowo³

^{1,2,3}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

¹lailatusolihah06@gmail.com, ²albarikiricky@gmail.com, ³sugenglistyo@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze ethical and social issues in information systems, focusing on the challenges of privacy, accountability, and quality of life in the digital age. The rapid development of information systems has transformed organizations into integrated digital entities, but has also given rise to various complex ethical issues. This study employs a descriptive qualitative approach using a literature review method, analyzing recent textbooks and international journals. The findings reveal three main conclusions. First, regarding privacy, the use of technologies such as artificial intelligence, cloud computing, and the Internet of Things increases the risk of personal data breaches due to the massive collection and processing of data. Second, regarding accountability, the increasing complexity of digital systems demands transparency and clarity regarding organizational responsibility, particularly in the event of system failures. Third, concerning quality of life, information systems have a dual impact: they enhance efficiency and access to information, yet also create a digital divide and social pressures. In the context of Islamic education management in Indonesia, the implementation of information systems must take into account ethical values such as trustworthiness, justice, and responsibility. Therefore, an integrative approach that combines technological, organizational, and moral aspects is needed to ensure that information systems are not only efficient but also fair and sustainable.

Keywords: Information Systems, Privacy Challenges, Accountability, Quality of Life

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etika dan isu sosial dalam sistem informasi dengan fokus pada tantangan privasi, akuntabilitas, dan kualitas hidup di era digital. Perkembangan sistem informasi yang pesat telah mentransformasi organisasi menjadi entitas digital yang terintegrasi, namun juga memunculkan berbagai persoalan etika yang kompleks. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan melalui analisis literatur dari buku teks dan jurnal internasional terbaru. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, pada aspek privasi, penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan, *cloud computing*, dan *Internet of Things* meningkatkan risiko pelanggaran data pribadi akibat pengumpulan dan pengolahan data secara masif. Kedua, pada aspek akuntabilitas, meningkatnya kompleksitas sistem digital memunculkan tuntutan transparansi dan kejelasan tanggung jawab organisasi, terutama ketika terjadi kegagalan sistem. Ketiga, pada aspek kualitas hidup, sistem informasi memberikan dampak ganda, yaitu meningkatkan efisiensi dan akses

informasi, namun juga menimbulkan kesenjangan digital dan tekanan sosial. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam di Indonesia, implementasi sistem informasi harus memperhatikan nilai-nilai etika seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan integratif yang menggabungkan aspek teknologi, organisasi, dan moral guna memastikan bahwa sistem informasi tidak hanya efisien, tetapi juga berkeadilan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Tantangan privasi, Akuntabilitas, Kualitas Hidup

A. Pendahuluan

Perkembangan sistem informasi telah mentransformasi organisasi modern menjadi entitas digital yang terintegrasi secara menyeluruh. Hampir seluruh proses bisnis, mulai dari pengumpulan data hingga pengambilan keputusan strategis, kini bergantung pada sistem berbasis teknologi. Transformasi ini memperkuat konsep *digital firm*, di mana teknologi menjadi fondasi utama keberlangsungan organisasi. Gunasekara et al., (2025) menegaskan bahwa adopsi kecerdasan buatan dan sistem digital yang masif harus diimbangi dengan prinsip *responsible AI* agar tidak menimbulkan risiko sosial. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efisiensi dan inovasi teknologi, sementara dimensi etika dan sosial sering ditempatkan sebagai isu sekunder.

Dalam konteks proses bisnis dan kolaborasi digital, integrasi e-business dan platform berbasis cloud telah meningkatkan produktivitas dan kecepatan distribusi informasi. Organisasi kini dapat beroperasi lintas wilayah secara real-time dengan biaya yang lebih rendah. Akan tetapi, meningkatnya kompleksitas sistem juga memperbesar potensi kegagalan

layanan digital. Huang & Wu, (2025) menunjukkan bahwa ketika terjadi kegagalan layanan *AI*, publik menuntut kejelasan tanggung jawab organisasi, bukan sekadar perbaikan teknis. Meskipun demikian, kajian tentang hubungan antara desain sistem, struktur organisasi, dan tanggung jawab moral masih belum terintegrasi secara komprehensif dalam satu kerangka analitis.

Dari sisi strategi organisasi, sistem informasi terbukti mampu menciptakan keunggulan kompetitif melalui efisiensi biaya dan diferensiasi layanan. Namun, transparansi teknologi khususnya dalam penggunaan *AI* tidak selalu menghasilkan peningkatan kepercayaan pengguna. Schilke & Reimann, (2025) menunjukkan bahwa pengungkapan penggunaan *AI* yang tidak dirancang secara komunikatif justru dapat menurunkan tingkat kepercayaan pelanggan. Temuan ini memperlihatkan adanya paradoks dalam strategi digital: semakin transparan sistem, belum tentu semakin tinggi legitimasi sosialnya. Penelitian terdahulu belum banyak mengkaji paradoks ini dalam konteks integrasi strategi bisnis dan tata kelola etika secara bersamaan.

Selain aspek strategis, implementasi sistem informasi juga berdampak pada struktur sosial dan budaya organisasi. Teknologi dapat mengubah distribusi kekuasaan, pola kerja, dan mekanisme kontrol internal. Radanliev, (2025) menekankan pentingnya integrasi prinsip transparansi, keadilan, dan perlindungan privasi dalam pengembangan AI. Namun, pendekatan ini sering kali berhenti pada tataran normatif tanpa diikuti analisis bagaimana prinsip tersebut diterapkan dalam praktik organisasi sehari-hari. Dengan kata lain, terdapat kesenjangan antara teori etika teknologi dan realitas implementasinya di lapangan.

Pada dimensi hak informasi dan privasi, pengumpulan data dalam skala besar melalui AI dan IoT membuka peluang analisis yang sangat mendalam terhadap perilaku individu. Gunasekara et al., (2025) menyarankan pendekatan *ethics by design* sebagai solusi preventif. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih menempatkan privasi sebagai isu hukum dan kepatuhan regulatif, bukan sebagai bagian integral dari strategi organisasi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik yang menghubungkan regulasi, tata kelola internal, dan budaya organisasi dalam satu kerangka sistemik.

Dalam konteks kualitas sistem dan kualitas hidup, implementasi IoT di sektor kesehatan memberikan gambaran konkret tentang dilema teknologi. Hayudini et al., (2026) menemukan bahwa penerapan IoT

menghadapi hambatan etis dan literasi digital, terutama di wilayah dengan kesiapan teknologi yang rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sosial dan budaya masyarakat. Namun demikian, penelitian yang mengaitkan kualitas sistem dengan dampaknya terhadap kualitas hidup secara simultan masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan. Sebagian besar studi terdahulu membahas sistem informasi dari perspektif teknis, strategis, atau etika secara terpisah. Padahal, dalam praktiknya, sistem informasi merupakan fenomena multidimensional yang menyatukan aspek teknologi, organisasi, dan sosial dalam satu ekosistem yang saling memengaruhi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi melalui pendekatan integratif yang menggabungkan perspektif strategi organisasi dan lima dimensi moral hak informasi, kepemilikan, akuntabilitas, kualitas sistem, dan kualitas hidup guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan tanggung jawab organisasi di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Menurut Sugiyono,

(2019) penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual mengenai peran sistem informasi, strategi organisasi, serta implikasi etika dan sosialnya, tanpa melakukan pengumpulan data lapangan.

Sumber data penelitian diperoleh dari buku teks sistem informasi, jurnal internasional terbitan 2019–2026, serta laporan kebijakan terkait tata kelola AI dan IoT. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan relevansi dengan empat domain pembahasan, yaitu peran sistem informasi, *e-business* dan kolaborasi, strategi organisasi, serta isu etika dan sosial. Pendekatan studi literatur ini sejalan dengan Gunasekara et al., (2025) dan Radanliev, (2025) yang menggunakan sintesis literatur untuk membangun kerangka etika teknologi.

Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi literatur, klasifikasi tematik, dan sintesis konseptual untuk mengintegrasikan lima dimensi moral sistem informasi. Metode ini juga diperkuat oleh Huang & Wu, (2025) dan Hayudini et al., (2026) yang menunjukkan bahwa kajian literatur mendalam efektif dalam memetakan tanggung jawab organisasi dan tantangan etis dalam sistem digital.

Dengan demikian, metode ini memungkinkan analisis yang

sistematis, komprehensif, dan relevan dengan tujuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa perkembangan sistem informasi dalam organisasi digital tidak hanya membawa dampak positif berupa peningkatan efisiensi operasional, tetapi juga menimbulkan berbagai persoalan etika dan sosial yang cukup kompleks. Secara lebih spesifik penelitian ini mengidentifikasi tiga temuan utama yang sesuai dengan fokus kajian, yaitu adanya tantangan terkait privasi, akuntabilitas, serta kualitas hidup di era digital.

Pertama, pada aspek privasi ditemukan bahwa penggunaan sistem informasi berbasis kecerdasan buatan (AI), *cloud computing*, dan *Internet of Things* (IoT) telah meningkatkan kapasitas organisasi dalam mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data dalam skala besar. Namun, di sisi lain hal ini juga memperbesar risiko pelanggaran privasi individu. Data yang bersifat individu sering kali dikumpulkan tanpa pemahaman yang memadai dari pengguna mengenai bagaimana data tersebut digunakan sehingga menimbulkan kerentanan terhadap penyalahgunaan informasi.

Kedua, pada aspek akuntabilitas hasil kajian menunjukkan adanya peningkatan tuntutan masyarakat terhadap kejelasan tanggung jawab organisasi dalam penggunaan sistem informasi. Ketika

terjadi kesalahan sistem atau kegagalan layanan digital publik tidak hanya menuntut perbaikan teknis tetapi juga kejelasan mengenai siapa yang bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan. Secara keseluruhan sistem digital khususnya yang berbasis AI sering kali menyulitkan proses penelusuran keputusan sehingga menciptakan tantangan dalam aspek pertanggungjawaban.

Ketiga, pada aspek kualitas hidup ditemukan bahwa sistem informasi memiliki dampak yang ambivalen. Di satu sisi, teknologi mampu meningkatkan efisiensi kerja, memperluas akses terhadap informasi, dan meningkatkan kualitas layanan termasuk di sektor pendidikan dan kesehatan. Namun, di sisi lain penggunaan teknologi yang intensif juga menimbulkan berbagai tantangan sosial seperti kesenjangan digital, rendahnya literasi teknologi, dan meningkatnya tekanan kerja akibat digitalisasi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa sistem informasi merupakan fenomena sosial-teknis yang tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga menimbulkan konsekuensi etika dan sosial yang perlu dikelola secara bijaksana oleh organisasi.

Pembahasan

1. Privasi dalam Sistem Informasi dan Implikasinya pada Manajemen Pendidikan Islam

Temuan mengenai meningkatnya risiko pelanggaran privasi menunjukkan bahwa

pengelolaan data menjadi isu krusial dalam sistem informasi modern. Dalam konteks teknologi berbasis AI dan IoT, data individu dikumpulkan dan dianalisis dalam skala besar, sehingga meningkatkan potensi kebocoran dan penyalahgunaan data.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa privasi merupakan isu yang semakin kompleks karena data pribadi kini menjadi komoditas yang dapat diperjualbelikan dalam ekosistem digital Alshehri, (2024). Selain itu, studi sistematis tentang AI dan IoT juga menegaskan bahwa integrasi teknologi tersebut secara signifikan meningkatkan risiko *privacy information disclosure* dan kerentanan data pengguna Amin et al., (2025).

Lebih lanjut, penelitian oleh Pina et al., (2024) menegaskan bahwa pelanggaran privasi sering terjadi akibat lemahnya praktik pengelolaan data, seperti kurangnya enkripsi, kontrol akses, dan kebijakan retensi data yang jelas.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam di Indonesia, isu privasi sangat relevan dalam pengelolaan data peserta didik, guru, serta sistem administrasi berbasis digital. Penggunaan *learning management system* (LMS) dan database pendidikan menuntut adanya perlindungan data yang kuat. Prinsip Islam seperti amanah dan menjaga rahasia (*hifz al-'irdh*) menjadi landasan etis dalam menjaga data

pribadi, sehingga implementasi sistem informasi harus mengintegrasikan aspek teknis dan nilai-nilai moral secara bersamaan.

2. Akuntabilitas Sebagai Prinsip Tata Kelola Digital

Akuntabilitas menjadi isu penting dalam penggunaan sistem informasi, terutama ketika teknologi digunakan dalam pengambilan keputusan berbasis algoritma. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat semakin menuntut transparansi dan kejelasan tanggung jawab organisasi dalam penggunaan teknologi.

Penelitian Ribeiro & Varajão, (2025) menekankan bahwa organisasi perlu memiliki kerangka etika dan kode perilaku yang jelas dalam pengelolaan sistem informasi guna memastikan akuntabilitas yang terstruktur. Selain itu, studi tentang dilema etika dalam teknologi modern menunjukkan bahwa ketidakjelasan standar etika dapat menyebabkan *grey area* dalam tanggung jawab penggunaan teknologi Dhirani, et al., (2023).

Di sisi lain penelitian tentang hubungan manusia dengan AI juga menunjukkan bahwa kompleksitas sistem berbasis AI memperumit proses penelusuran tanggung jawab, sehingga akuntabilitas menjadi semakin penting dalam menjaga kepercayaan publik Register, et al., (2025).

Dalam dunia Pendidikan khususnya dimanajemen pendidikan Islam, akuntabilitas berkaitan erat dengan prinsip transparansi dan keadilan. Sistem informasi yang digunakan dalam pengelolaan nilai, keuangan, dan administrasi harus dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka. Prinsip *al-'adl* (keadilan) dan *amanah* menjadi dasar penting dalam memastikan bahwa teknologi tidak digunakan secara bias atau merugikan pihak tertentu. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan sistem yang tidak hanya efisien, tetapi juga transparan dan dapat diaudit secara etis.

3. Kualitas Hidup dan Tantangan Sosial dalam Digitalisasi Pendidikan

Temuan terkait kualitas hidup menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki dampak yang kompleks terhadap individu dan masyarakat. Teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan sosial dan psikologis pengguna.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keamanan informasi dan privasi menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan serta kesejahteraan digital masyarakat (Alishahi, 2025). Selain itu studi tentang perilaku privasi pengguna menunjukkan adanya *privacy paradox*, di mana individu menyadari pentingnya privasi

tetapi tetap membagikan data secara luas Paspatis, et al., (2023). Lebih jauh, penelitian Macdonald, (2026) menegaskan bahwa privasi merupakan nilai fundamental yang berkaitan langsung dengan kebebasan dan kualitas hidup individu dalam lingkungan digital.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam di Indonesia, digitalisasi pendidikan membawa dampak signifikan terhadap kualitas hidup peserta didik dan tenaga pendidik. Di satu sisi, teknologi meningkatkan akses pendidikan dan efisiensi pembelajaran. Namun, di sisi lain, kesenjangan digital, keterbatasan literasi teknologi, serta tekanan penggunaan teknologi menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Dalam perspektif Islam, kualitas hidup tidak hanya diukur dari aspek material, tetapi juga keseimbangan antara aspek intelektual, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, implementasi sistem informasi dalam pendidikan Islam harus memperhatikan kesejahteraan holistik, sehingga teknologi tidak hanya meningkatkan kinerja, tetapi juga mendukung nilai-nilai kemanusiaan dan keberlanjutan sosial.

D. Kesimpulan

Perkembangan sistem informasi di era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan organisasi

dan masyarakat. Sistem informasi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat pendukung operasional, tetapi telah menjadi infrastruktur utama yang menentukan efektivitas, efisiensi, dan daya saing organisasi. Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, muncul berbagai tantangan etika dan isu sosial yang semakin kompleks, terutama terkait dengan privasi, akuntabilitas, dan kualitas hidup. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi harus diimbangi dengan kesadaran etis dalam penggunaannya.

Pada aspek privasi, sistem informasi modern yang didukung oleh teknologi seperti kecerdasan buatan, *cloud computing*, dan *Internet of Things* telah meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengelola data dalam jumlah besar. Akan tetapi, kondisi ini juga meningkatkan risiko pelanggaran data pribadi akibat lemahnya pengelolaan dan perlindungan informasi. Oleh karena itu, perlindungan privasi harus menjadi prioritas utama dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi, tidak hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai tanggung jawab moral organisasi terhadap individu.

Selanjutnya, pada aspek akuntabilitas, kompleksitas sistem informasi terutama yang berbasis algoritma dan AI menimbulkan tantangan dalam menentukan tanggung jawab atas keputusan yang dihasilkan. Masyarakat kini menuntut transparansi dan kejelasan

pertanggungjawaban ketika terjadi kesalahan atau kegagalan sistem. Oleh karena itu, organisasi perlu mengembangkan mekanisme tata kelola yang mampu menjamin transparansi, pengawasan, dan kejelasan peran dalam penggunaan teknologi, sehingga kepercayaan publik terhadap sistem informasi dapat terjaga.

Pada aspek kualitas hidup, sistem informasi memberikan dampak yang bersifat ganda. Di satu sisi, teknologi mampu meningkatkan efisiensi kerja, memperluas akses informasi, serta meningkatkan kualitas layanan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak merata juga menimbulkan kesenjangan digital, rendahnya literasi teknologi, serta tekanan sosial dan psikologis akibat digitalisasi yang intensif. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi harus mempertimbangkan aspek kesejahteraan sosial dan keberlanjutan agar manfaat teknologi dapat dirasakan secara merata.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam di Indonesia, implementasi sistem informasi harus selaras dengan nilai-nilai etika Islam, seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab. Sistem informasi tidak hanya harus efisien dan inovatif, tetapi juga harus mampu menjaga keseimbangan antara aspek teknis dan moral. Dengan demikian, pendekatan integratif yang menggabungkan teknologi,

organisasi, dan nilai-nilai etika menjadi kunci dalam menciptakan sistem informasi yang tidak hanya produktif, tetapi juga berkeadilan, manusiawi, dan berkelanjutan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alishahi, M. (2025). Advances And Future Directions In Information Security And Data Privacy. *Entropy*, 27(10), 10–12. <https://doi.org/10.3390/E27101004>
- Alshehri, A. (2024). A Review Of Online Information Privacy Theories Advanced In Eight Ais Journals Over The Last Decade. *Information Resources Management Journal*, 37(1), 1–22. <https://doi.org/10.4018/Irmj.349977>
- Amin, M. A. S., Kim, S., Rishat, M. A. S. A., Tang, Z., & Ahn, H. (2025). A Systematic Literature Review Of Privacy Information Disclosure In Ai-Integrated Internet Of Things (Iot) Technologies. *Sustainability (Switzerland)*, 17(1), 1–26. <https://doi.org/10.3390/Su17010008>
- Dhirani, L. L., Mukhtiar, N., Chowdhry, B. S., & Newe, T. (2023). Ethical Dilemmas And Privacy Issues In Emerging Technologies: A Review. *Sensors*, 23(3). <https://doi.org/10.3390/S23031151>
- Gunasekara, L., El-Haber, N., Nagpal,

- S., Moraliyage, H., Issadeen, Z., Manic, M., & Silva, D. De. (2025). A Systematic Review Of Responsible Artificial Intelligence Principles And Practice. *Applied System Innovation*, 8(4), 1–27. <https://doi.org/10.3390/asi8040097>
- Hayudini, M. A., Jimpoy, A. J. A., Alibasa, J. T., Carolino, A. A., Ed, J., & Escorial, A. A. (2026). A Systematic Review Of Implementing Iot Healthcare Systems : Technological , Organizational , And Ethical Barriers In Rural Settings. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 29(April), 1–11. <https://doi.org/10.7454/jki.v29i1.1781>
- Huang, K., & Wu, F. (2025). The Organization – Ai – User Responsibility Triangle: Public Understandings Of Ai And Expectations For Organizational Responses In Ai- Service-Failure Crises. *Sage Journals*, 3(3), 499–525. <https://doi.org/10.1177/27523543251365451>
- Macdonald, S. (2026). Privacy: A New Taxonomy. *Journal Of Librarianship And Information Science*, 58(1), 565–585. <https://doi.org/10.1177/09610006251322982>
- Paspatis, I., Tsohou, A., & Kokolakis, S. (2023). How Is Privacy Behavior Formulated? A Review Of Current Research And Synthesis Of Information Privacy Behavioral Factors. *Multimodal Technologies And Interaction*, 7(8), 1–26. <https://doi.org/10.3390/mti7080076>
- Pina, E., Ramos, J., Jorge, H., Váz, P., Silva, J., Wanzeller, C., ... Martins, P. (2024). Data Privacy And Ethical Considerations In Database Management. *Journal Of Cybersecurity And Privacy*, 4(3), 494–517. <https://doi.org/10.3390/jcp4030024>
- Radanliev, P. (2025). Ai Ethics : Integrating Transparency , Fairness , And Privacy In Ai Development Abstract. *Applied Artificial Intelligence*, 39(1). <https://doi.org/10.1080/08839514.2025.2463722>
- Register, C., Ali, M., Alberto, K., Earp, B. D., & Savulescu, J. (2025). Privacy And Human-Ai Relationships. *Philos. Technol*, 38, 147. <https://doi.org/10.1007/s13347-025-00978-2>
- Ribeiro, D., & Varajão, J. (2025). Codes Of Ethics And Conduct In Information Systems: Towards A Unified Framework. In *Management Review Quarterly*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s11301-025-00521-9>
- Schilke, O., & Reimann, M. (2025). Organizational Behavior And Human Decision Processes The Transparency Dilemma : How Ai Disclosure Erodes Trust. *Organizational Behavior And*

Human Decision Processes,
188(April).

<https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2025.104405>

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.